

KESENJANGAN PERALATAN DAN TEKNOLOGI PADA SEKOLAH ATAU PUSAT PELATIHAN VOKASIONAL

Pramudya Pradana Fauzani

Pendidikan Teknik Bangunan – Universitas Negeri Jakarta

Email : pramudyapr19@gmail.com

Abstract

One of the educational systems that exists in Indonesia is the vocational education system. Vocational education purpose is to produce ready-to-work graduates who have the relevant skills for current job employment. The ability of hard skills and soft skills plays a central, vital, and urgent role for vocational education. Industrial world hope that vocational education graduate have competencies in the form of adequate, superior, capable, and qualified hard skills and soft skills. In vocational learning, practical facilities are very important in supporting the learning process which according to the concept of vocational learning is to prioritize practice. The educational process of course, requires adequate facilities or infrastructure. If the school has facilitated by providing infrastructure to support learning, then both teachers and students will be able to utilize and optimize the learning process and training activities at school. Therefore, this research was conducted to determine the influence of availability facilities and infrastructure in the practical learning process.

Keyword: Vocational education, facilities, industry, training.

Pendahuluan

Keberadaan pendidikan semakin berkembang yang didukung dengan adanya perkembangan pemikiran manusia yang mampu memberikan perubahan. Salah satu sistem pendidikan yang ada di Negara Indonesia ialah sistem pendidikan vokasional. Sistem pendidikan vokasional ini merupakan entuk dari pendidikan yang diadakan dengan tujuan guna mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh individu dalam pengetahuan maupun keterampilan agar mampu bersaing dalam pekerjaan dibidang tertentu (Susanto & Sudira, 2016).

Pendidikan vokasional di berbagai Negara punya peran penting, baik sebagai lembaga pendidikan yang meneruskan regenerasi bangsa, atau sebagai lembaga penyedia calon tenaga kerja. Pendidikan vokasional di Indonesia mempunyai filosofis yang erat dengan filosofis negara asal pendidikan vokasional (yaitu Belanda) dan implementasinya dilakukan melalui sistem pendidikan yang berubah-ubah. (Agus budiman, 2012).

Konsep Pendidikan Vokasional

Clarke dan Winch (2007:9) menyatakan bahwa pendidikan vokasional terbatas pada menyiapkan anak muda dan dewasa untuk bekerja, yaitu suatu proses yang dianggap lebih bersifat teknis dan praktis. Pendidikan vokasional berbeda dengan pendidikan liberal yang sifatnya untuk memenuhi kebutuhan individual (misalnya melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sesuai kebutuhannya). Thomson (1973:216) mendefinisikan pendidikan yang memberikan pengalaman, stimulus visual, kesadaran afektif, informasi kognitif, atau kecakapan

psikomotor;pendidikan yang memacu proses pengembangan yaitu: eksplorasi, pementapan, dan mempertahankan seseorang di dunia kerja.

Kondisi Pendidikan Vokasional.

Tujuan utama SMK adalah agar lulusannya dapat bekerja di dunia industri/bisnis dengan mudah. Banyak usaha dilakukan SMK, agar hubungan sekolah lebih dekat dengan industri/bisnis. Melalui Praktek Kerja Industri, Pendidikan Sistem Ganda (PSG), magang di industri, Teaching Factory dengan cara membuat kondisi sekolah seperti kegiatan industri.

Pendidikan di SMK memerlukan guru dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompeten. Diperlukan pula fasilitas yang memadai dan dana yang mencukupi. Persoalan yang dihadapi oleh banyak SMK adalah fasilitas praktik yang jauh tertinggal dengan industri. Kondisi ini akan berdampak pada rendahnya kompetensi lulusan SMK, dan beberapa kalangan masyarakat menganggap SMK adalah mahal dan tidak efisien. Hal inilah yang menimbulkan dorongan perlunya dilakukan tinjauan kembali tentang pendidikan vokasional.

Standar sarana dan prasarana pembelajaran adalah standar minimal sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan isi pembelajaran dan proses pembelajaran guna mencapai hasil pembelajaran lulusan perguruan tinggi.

Dasar penetapan standar seperti jumlah, jenis dan spesifikasi sarana dan prasarana pembelajaran harus memperhatikan pemanfaatannya sesuai dengan karakteristik metode dan format pembelajaran, menjamin terselenggaranya proses pembelajaran dan layanan manajemen akademik.

Oleh karena itu, bagi pendidikan vokasi, standar sarana dan prasarana ditentukan sesuai dengan tujuan pencapaian hasil pembelajaran lulusan pendidikan vokasi.

Standar infrastruktur pembelajaran sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut: (a) Standar Pertanahan merupakan standar minimal kepemilikan tanah bagi penyelenggara pendidikan tinggi. Lingkungan harus nyaman dan sehat secara ekologis untuk menunjang proses pembelajaran. (b) Standar luas lahan adalah standar minimum luas lahan untuk setiap jenis fasilitas. (c) Building Code adalah standar minimum mutu bangunan yang memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan. (d) Standar Kelas. (e) Standar Perpustakaan. (f) Standar Laboratorium; (g) Standar Studio; (h) Standar Lokakarya. (i) Standar unit produksi. (j) Standar Sarana Olahraga Pedoman Sistem Mutu Internal 99 (k) Standar Ruang Seni. (l) Standar ruang unit kegiatan mahasiswa. (m) Standar Ruang Administrasi Perguruan Tinggi. (n) Standar ruang fakultas (o) Standar ruang administrasi. (p) Standar fasilitas umum, seperti standar jalan raya, standar tenaga listrik, dan standar jaringan komunikasi suara dan data.

Standar Infrastruktur Pembelajaran sekurang-kurangnya terdiri dari: (a) Standar Perabotan. (b) Standar Peralatan Pendidikan; (c) Standar Media Pendidikan (d) Standar Buku. (e) Standar teknologi informasi dan komunikasi (f) Standar peralatan laboratorium (g) Standar sarana olah raga (h) Standar sarana kesenian (i) Standar bahan habis pakai (j) Standar pemeliharaan dan keselamatan dan perangkat keamanan. Standar Sarana dan Prasarana Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus adalah standar minimum untuk signage Braille dan informasi audio, jalur kursi roda, jalur kampus, dan toilet.

Pendidikan kejuruan harus menyediakan seluruh prasarana dan kesempatan belajar pada setiap program yang ditawarkan. Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran dapat dicapai melalui program kemitraan dengan industri dan masyarakat. (ARIF MU'AMAR WAHID ; 2021)

Standar Pengelolaan Pembelajaran merupakan standar minimal perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan pembelajaran pada tingkat kursus. Dalam pendidikan vokasi, ketika bekerjasama dengan perusahaan dan industri dalam proses pembelajaran, diperlukan pengendalian khusus untuk mengukur kualitas fasilitas dan rasio fasilitas yang diberikan terhadap jumlah peserta didik.

Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal 100 Pengendalian khusus ini hendaknya juga dilakukan pada saat penilaian hasil pembelajaran melalui pendapat peserta didik dan mitra, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Mekanisme penetapan standar pengelolaan pembelajaran khususnya pendidikan vokasi harus mengacu pada standar kompetensi pascasarjana yang telah ditetapkan sebelumnya, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar dosen dan tenaga pengajar, standar sarana dan prasarana.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka atau studi literatur. Penelusuran pustaka dilakukan dengan menyiapkan kerangka penelitian dan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian (Zed, 2014). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen, seperti jurnal nasional, jurnal internasional, serta karya tulis yang relevan dengan topik artikel. Artikel ini disusun dengan teknik analisis isi melalui alur atau tahapan yang sistematis, yakni menentukan fokus atau topik artikel, mengumpulkan data yang relevan dengan topik, membaca, mencatat, menganalisis atau mengolah data, menarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang sesuai dengan topik, serta mengembangkan kesimpulan. Tinjauan pustaka dalam artikel jurnal biasanya disusun secara singkat dan jelas (Creswell, 2019). Dengan demikian, dalam menggunakan metode penelitian studi literatur dibutuhkan ketekunan yang matang dan mendalam agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

ANALISIS PEMBAHASAN

Keterampilan hard skill peserta didik yang diperoleh dari proses pembelajaran dan evaluasi program pendidikan vokasi, dapat dikaji dari adanya peningkatan hasil dan aktivitas belajar serta kajian pendidikan kejuruan

Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pengelolaan sekolah adalah sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lembaga apabila dikelola atau di-manage dengan baik maka akan membantu meningkatkan mutu pendidikan (Akhtar & Akram, 2022). Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, serta penghapusan ((Harahap et al., 2023)). Namun jika sarana prasarana tidak dikelola dengan baik maka kegiatan yang berlangsung akan kurang efektif dan tentunya akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Elmunsyah dan Rizzah (2018) menemukan bahwa fasilitas mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas sekolah di SMK. SMK dikenal mempersiapkan siswanya memasuki dunia kerja. Penelitian lebih lanjut terkait infrastruktur dan kinerja belajar siswa juga dilakukan oleh (NUGROHO, 2022)Az-zahra et al. (2019) melakukan dan

memperoleh hasil atau temuan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja belajar siswa mengenai penggunaan media pembelajaran Apakah persepsi siswa terhadap penggunaan media berhubungan dengan keberhasilan belajar merupakan pertanyaan empiris. Jika kita berbicara tentang kesadaran, siswa adalah sasaran yang baik karena merekalah yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Evaluasi Program Keterampilan

Dalam proses manajemen fungsi sebagai evaluasi tidak pernah lepas karena dengan adanya evaluasi maka setiap kegiatan atau program akan menemui titik kelemahan yang nantinya akan terus dibenahi agar dalam jangka panjang tidak menimbulkan masalah yang berkelanjutan. Menurut Arikunto Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu pekerjaan yang selanjutnya informasi tersebut akan digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Perbaikan yang terus menerus dilakukan dalam proses pembelajaran terutama dalam pengembangan hardskill siswa melalui program keterampilan. Menurut Tayibnapi Program adalah segala sesuatu yang coba dilakukan seorang yang diharapkan dapat berpengaruh. Sedangkan pengertian dari evaluasi program menurut Widoyoko adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan mengetahui efektifitas masing masing komponen. Menurut Suharsimi langkah langkah evaluasi meliputi:(Oktarina, n.d.) a) Persiapan rencana evaluasi, berupa penyusunan instrumen evaluasi; b) Pelaksanaan evaluasi program dengan pengambilan data menggunakan tes atau observasi, wawancara atau angket.

Contohnya program keterampilan di MAN 2 Mojokerto. melaksanakan evaluasi dan monitoring dengan beberapa pihak yakni dari Kementerian Agama Wilayah Provinsi (Kanwil), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Pihak MAN 2 Mojokerto dengan Bapak Kepala Sekolah yang berwenang. Waktu Pelaksanaan dalam evaluasi dan monitoring dengan pihak dari Kementerian Agama Wilayah Provinsi (Kanwil), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) dilaksanakan per semester sedangkan evaluasi dan monitoring pihak sekolah sendiri dilakukan per bulan dengan mengumpulkan beberapa stakeholder seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka humas, pengelola gedung keterampilan dan tenaga pendidik disetiap program keterampilan.(Fitriani et al., 2022)

Guru memerlukan fasilitas pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Selain kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru akan lebih mampu melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan apabila mempunyai fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap dan sesuai.

Suasana saat kegiatan pembelajaran pun serupa.

Perlu adanya pengembangan fasilitas pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Pak Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan untuk menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler, 3) sarana ekstrakurikuler dan kegiatan keluarga, sarana prasarana dan sarana.

Mengingat pentingnya sarana prasarana bagi kegiatan pembelajaran di SMK di Kecamatan Sungai Tabukan, maka pihak sekolah masih belum bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Misalnya saja penyediaan prasarana yang diperlukan untuk proses pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta kurangnya pemeliharaan dan pemeliharaan prasarana yang dimiliki.(*MANAJEMEN_SARANA_PRASARAN_PENDIDIKAN_DALAM_PROSES_*, n.d.)

Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan

Membahas sarana prasarana sekolah profesi melalui uraian diatas, terlihat bahwa sarana prasarana sangat perlu mendapat perhatian untuk mencapai hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prasarana SMK saling berhubungan dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Untuk menyoroti kualitas lulusan Perguruan Tinggi, keberhasilan akademik siswa adalah fokus utama. Tingkat pembelajaran lulusan SMK penting untuk memasuki dunia kerja, karena lulusan SMK justru menghasilkan lulusan yang siap kerja.

Kegiatan utama di sekolah sebanyak proses pembelajaran. SMK menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih mengutamakan praktik dibandingkan teori. Sarana prasarana sebanyak diasumsikan mendukung pengelolaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan pemberdayaan siswa, tidak hanya menekankan perolehan pengetahuan, tetapi juga menanamkan hati nurani dan muatan biologis dalam praktik siswa (Sagala, 2008). Oleh karena itu, diperlukan dukungan agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

Dunia kerja. Di era Revolusi Industri 4.0 dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang kompeten secara teknis, dan seiring dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah kejuruan harus menyediakan infrastruktur yang lengkap dan berbasis teknologi. Hal ini dapat berdampak pada lulusan sekolah menengah kejuruan dan mampu memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pengelolaan sarana prasarana merupakan salah satu hal yang harus seimbang agar sarana prasarana dapat dengan mudah memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meminimalisir kendala-kendala yang mungkin terjadi. Urgensi pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah menengah kejuruan dapat dijadikan prioritas untuk keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. (Fajar Budi Hartanto, 2019)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diuraikan dalam artikel ini, sarana pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan, seperti meja, kursi, alat praktik, dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah sarana yang dapat menunjang proses pendidikan, seperti halaman sekolah, taman, perpustakaan, dan laboratorium. Dapat disimpulkan bahwa prasarana penunjang adalah sarana yang berperan penting dalam menunjang proses kegiatan belajar siswa di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya terpenting yang menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan suatu program pendidikan di suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan sekolah, serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas tersebut. Sarana yang dimaksud di sini adalah sarana dan prasarana yang digunakan oleh seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah, antara lain guru, siswa, kepala sekolah, dan

penyelenggara (TU). Faktanya, fasilitas sekolah dapat mempengaruhi kualitas sekolah. Prasarana merupakan alat tidak langsung yang membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya.

Di sisi lain, lembaga pendidikan seperti buku, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium merupakan sarana langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.

Daftar pustaka

- Fajar Budi Hartanto, C. (2019). *Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul*.
- Fitriani, M. E., Wulandari, D., Suparto, S., & Rodli, M. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Melalui Pengadaan Gedung Keterampilan sebagai Upaya Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 2 Mojokerto. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.1-12>
- Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023). Konsep Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran. *Journal on Education*, 05(04), 17181–17189. *MANAJEMEN_SARANA_PRASARAN_PENDIDIKAN_DALAM_PROSES_*. (n.d).
- NUGROHO, W. (2022). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN VOKASI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 73–84. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i1.936>
- Ray, S. E., Almasri, & Faiza, D. (2018). Kontribusi Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Listrik Dan Elektronika Kelas X Dan XI Audio Video Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika*, 6(1). Retrieved December 5, 2020, from
- Cahyani, T. M. N. (2019). Pengaruh Sarana dan Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1-6. Retrieved Desember 9, 2020, from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/search/authors/view?firstName=TRI&middleName=&lastName=MAULIYA%20NUR%20CAHYANI&affiliation=&country=ID>
- Nuraeni, Y., & Suwadji, Y. T. (2020). Strategy for Enhancing Quality of Labor Through Technical Vocational Education and Training Faces Industry 4.0 Challenges. *International Conference On Elementary Education*. 2(1), pp. 1255-1270. Jakarta: ICEE-2. doi: <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i1.10628>
- Azis, M. H. A., Efendi, A., & Basori. (2019). The Influence of Technology Based Learning Facilities to Student Learning Achievement. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 2(1), 34-39. doi: <https://doi.org/10.20961/joive.v2i1.35698>
- Siti Nurul Aini (2015). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN, GAYA BELAJAR, SARANA PRAKTIK, DAN MEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR PATISERI SMK SE-GERBANGKERTASUSILA.